

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diskriptif dimaksud, hanya untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Burhan Bungin, 2014:57). Dalam penelitian yang akan diamati adalah mengenai faktor-faktor pengaruh nasabah mengambil pembiayaan.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu dan standar (Burhan Bungin, 2014:69). Dari keterangan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel independen adalah Keluarga yang ditanggung debitur (X1), Gaji yang diterima debitur perbulan (X2), Jumlah pinjaman debitur (X3), dan Jaminan Debitur untuk kredit (X4)
2. Variabel dependen adalah Kredit bermasalah (Y)

3.2.1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul dalam penelitian ini, maka penulis uraikan beberapa istilah dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Faktor keluarga yang ditanggung debitur (X1)	Faktor keluarga yang ditanggung merupakan jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang (Elrangga,2016)	Debitur dapat mengukur sebesar jumlah biaya rupiah yang menjadi beban pengeluaran yang ditanggung setiap bulannya (Elrangga, 2016)
Faktor gaji yang diterima debitur setiap bulan (X2)	Gaji adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Elrangga,2016)	Debitur dapat mengukur sebesar gaji yang diterima setiap bulannya (Elrangga,2016)
Faktor jumlah pinjaman yang diperoleh debitur (X3)	Jumlah pinjaman merupakan besarnya dana yang dipinjam oleh debitur kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya dan akan dikembalikan beserta jumlah pinjaman sebagai upah untuk bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak (Pradifta,2015)	Besarnya rupiah pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan debitur dalam mengambil kredit (Pradifta,2015)
Faktor jaminan debitur untuk kredit (X4)	Jaminan (agunan) diantaranya jaminan perorangan merupakan jenis kredit yang didukung dengan jaminan seorang (personal securities) atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab apabila terjadi wan prestasi dari pihak debitur serta Jaminan benda berwujud merupakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan sebagai syarat pengajuan kredit kepada bank sesuai nilai yang saya ajukan 2. Agunan berupa benda berwujud (seperti sertifikat, BPKB atau surat berharga lainnya) 3. Agunan yang dinilai sama dengan harga pasar yang berlaku 4. Agunan yang dijaminan kepada bank nilainya lebih tinggi dari

	jaminan kebendaan yang terdiri dari barang bergerak maupun barang tidak bergerak dan Beberapa jenis jaminan yang dapat diterima adalah jaminan benda tidak berwujud. Benda tidak berwujud tersebut antara lain, promes, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya. Barang tidak berwujud tersebut dapat diikat dengan cara pemindahtanganan atau <i>cessie</i> . (Febtianti,2015)	5. nominal yang diterima Agunan milik saya pribadi (Febtianti,2015)
Kredit Bermasalah (Y)	Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. (Febtianti,2015)	1. Keterlambatan membayar 90 hari 2. Surat peringatan 3. Peanggaran kontrak perjanjian dengan pihak bank 4. Adanya perpanjangan kredit 5. Menggunakan pinjaman baru (Febtianti,2015)

Sumber: (Gibran,2016), (Pradifta:2015) (Febtianti:2015)

3.3. Populasi, Sampel Penelitian serta Metode Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang memiliki kredit dengan BRI Cabang Jepara hingga Tahun 2017 sebanyak 2751 nasabah.

3.3.2. Sample

Sampel adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya, penggunaan ini berlaku jika anggota populasinya relative kecil. Untuk anggota populasi yang relatif besar, maka diperlukan sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. (Usman, 2006:181). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada formula (Bungin, 2014:115) Berdasarkan rumus formula maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

D = Nilai Presisi ($\alpha = 0.1$)

$$n = \frac{2751}{2751(0.1)^2+1}$$

n = 96,49 (Dibulatkan menjadi 97)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebanyak 97 responden.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara purposive sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil

subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan atas nasabah BRI Cabang Jepara yang memiliki kredit dengan pihak Bank.

3.1. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Burhan Bungin, 2014:132). Adapun sumber data primernya adalah kuisioner dan observasi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah dalam memutuskan mengambil kredit di BRI Cabang Jepara. Selain data primer penelitian ini juga membutuhkan data pendukung Data tersebut dari BRI Cabang Jepara antara lain :

1. Sejarah singkat BRI Cabang Jepara
2. Struktur organisasi BRI Cabang Jepara
3. Produk yang ditawarkan BRI Cabang Jepara dalam pengambilan kredit

Syarat-syarat nasabah bergabung dengan BRI Cabang Jepara dalam mengambil kredit

3.2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode survey dan observasi sebagai berikut:

Penelitian ini adalah penelitian field research dengan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan yang bersumber di lapangan. Dalam melaksanakan penelitian tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara memberi seerangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014:142) Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (self report) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket disebarkan kepada Nasabah BRI Cabang Jepara.

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti tahun angkatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena

taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala likert (likert scale), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

3.2.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut:

1. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong,
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian,
3. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks,
4. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Lexy J. Moleong, 2012:216-217).
5. Data ini berupa sejarah perkembangan BRI Cabang Jepara dan lain sebagainya.

3.3. Metode Pengolahan Data.

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*). (Bungin, 2014).

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. (Bungin, 2014).

Setelah tahap *editing*, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu (Bungin, 2014:176). Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2014:176).

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian memiliki peran penting dalam penelitian karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas data yang dipergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian.

3.4.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8. dan untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan, menggunakan

Corrected Item-Total Correlation. (Sufreni dan Natanael, 2014: 62).

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan interaksi sosial, lingkungan kerja serta perilaku pekerja yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

3.4.2.1. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana (Singgih Santoso, 2000:58):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki variasi yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa *varians error* berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (Sufreni dan Natanael, 2014: 105)

3.4.2.3. Multikolonieritas

Pengujian uji multikolonearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflasi Factor* (VIF) dengan kriteria menurut (Ghozali, 2007) yaitu:

1. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolonearitas.

2. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2000):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana :

X1 : Keluarga yang ditanggung

X2 : Gaji/pendapatan debitur

X3 : Jumlah pinjaman

X4 : Jaminan pinjaman

Y : Kredit bermasalah di BRI Cabang Jepara

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara keluarga yang ditanggung, dengan faktor kredit bermasalah di BRI Cabang Jepara

b2 : Koefisien regresi antara gaji yang diterima debitur perbulan dengan faktor kredit bermasalah di BRI Cabang Jepara

b3 : Koefisien regresi antara jumlah pinjaman dengan faktor kredit bermasalah di BRI Cabang Jepara

b₄ : Koefisien regresi antara jaminan pinjaman dengan faktor kredit bermasalah di BRI Cabang Jepara

e : Simultan error

3.4.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Bahwa variabel independen keluarga yang ditanggung debitur secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap kredit bermasalah yang dialami oleh nasabah BRI cabang Jepara.
2. Bahwa variabel independen gaji/pendapatan debitur yang diterima debitur perbulan secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap kredit bermasalah yang dialami oleh nasabah BRI cabang Jepara.
3. Bahwa variabel independen jumlah pinjaman debitur secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap

kredit bermasalah yang dialami oleh nasabah BRI cabang Jepara.

4. Bahwa variabel independen jumlah jaminan debitur secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap kredit bermasalah yang dialami oleh nasabah BRI cabang Jepara.

3.4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor yang pada penelitian sebelumnya dan mencoba variabel baru yang berpengaruh terhadap kredit macet *yaitu* keluarga yang ditanggung debitur, gaji yang diterima debitur setiap bulan, usaha yang dikelola debitur, jumlah pinjaman yang diperoleh debitur, jaminan debitur untuk kredit terhadap kredit bermasalah dalam mengambil pembiayaan di BRI cabang Jepara. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
2. Derajat kebebasan (degree of freedom) $df = n-k$
3. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.

3.4.3.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan